

Analisis Pangaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Debt Ro Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013

(Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Adek Rutika
Pan Budi Marwoto
Fery Panjaitan

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract--The study was using constructing Multiple Linier Regression analysis and an Ordinary Least Square, hypotheses testing which is will be proved by using t-statistic and f statistic with level of significance 5%. Determination of Coefficients (R^2), and MultiCollinearity also provided based analysis in order to test the hypotheses.

The result of regression equation is Stock Price = - 227,9513 + 7,467036EPS - 14,61056NPM + 51,25182ROA + 6,73925DER. Based on the analysis above, the result of partial hypothesis test (t-test) showed that EPS has a positive influence to ward the Stock Price. The study also found if NPM does not ability to impact to ward the Stock Price, partially along with ROA and DER does not have any ability to explain the Stock Price partially. The result of simultaneous hypothesis test (F-test) showed that the EPS, NPM, ROA, and DER has a positive influence to ward the Stock Price with a significance level of significance 0,000005.

The value of adjusted R^2 in regression models obtained 0,687440. These statements show that the major effect of independent variables (EPS, NPM, ROA, and DER) simultaneously can be contributed to the Stock Price by 68,7440%, while the remaining of 0,31256% were influenced by other factors.

Keywords: Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) Debt To Equity Ratio (DER) and Stock Price

I. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia sangat pesat saat ini, ditunjang oleh banyak faktor di dalamnya seperti pasar yang berkembang dan juga termasuk dunia usaha yang semakin pesat yang sebelumnya banyak ditunjang oleh sektor pertanian dan peternakan tetapi sekarang sektor keuangan juga memiliki peran besar untuk menambah kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Sektor keuangan seperti asuransi begitu potensial untuk

dikembangkan dan menjadi besar dan juga berkontribusi besar terhadap peningkatan PDB, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan negara.

Sektor keuangan asuransi juga berperan penting sebagai pendorong pertumbuhan keuangan nasional dan meningkatkan pasar modal di Indonesia. Perkembangan sektor keuangan asuransi menunjukkan peluang investasi yang sangat besar sehingga dapat

menarik investor untuk menginvestasikan modalnya.

Makin besar investor dalam berinvestasi maka semakin meningkatkan perekonomian Indonesia, salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan yang mendapatkan perhatian utama dari investor adalah laba dan arus kas. Pada saat dihadapkan dua kinerja keuangan tersebut investor dan kreditur harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan dimasa depan dengan baik.

Untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan dan menjadi salah satu sarana investor untuk berinvestasi adalah Bursa efek Indonesia (BEI). dengan adanya BEI memungkinkan perusahaanaan untuk melakukan *Go Public* dan menjadi emiten di BEI sehingga akan didapatkan banyak sekali manfaat, diantaranya mendapatkan akses pendanaan untuk pengembangan usaha dalam jumlah yang cukup besar dengan biaya yang efisien, meningkatkan transparansi tata kelola perusahaan dengan diwajibkannya publikasi laporan keuangan secara berkala sehingga dipastikan perusahaan dapat beroperasi dengan baik, dan keberlangsungan usaha perusahaan dimasa depan akan lebih terjaga. Manfaat yang diberikan BEI tersebut juga akan membantu investor memilih perusahaan mana yang akan menjadi pilihan untuk melakukan investasi dan memberikan keuntungan yang besar terhadap investor.

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan yang terdaftar di BEI, salah satunya dipengaruhi oleh harga saham apakah mengalami peningkatan, fluktuasi, penurunan atau stabil. Secara teoritis dan praktis perubahan harga saham ini dipengaruhi oleh banyak faktor

diantaranya dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi nilai rasio tersebut dalam suatu perusahaan maka akan meningkatkan permintaan akan saham perusahaan dan berdampak pula pada harga saham perusahaan tersebut meningkat sebaliknya jika nilai EPS, NPM, ROA dan DER perusahaan asuransi tersebut turun maka investor pun akan mengurungkan niatnya untuk membeli saham tersebut sehingga menyebabkan permintaan saham pada perusahaan asuransi menjadi turun dan harga sahamnya pun mengalami penurunan. Oleh karena itu, investor pun diharapkan harus pandai-pandai dalam menganalisis faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan asuransi agar terhindar dari kerugian. Investor hendaknya menganalisis rasio-rasio seperti EPS, NPM, ROA serta DER untuk memprediksi harga saham. Berdasarkan beberapa hal di atas, maka dilakukan penelitian menggunakan data laporan keuangan perusahaan asuransi dan penulis memutuskan untuk dapat mengangkat hal tersebut sebagai topik dalam penelitian skripsi ini dengan memilih judul “**Analisis Pengaruh Earning Per Share(EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013**”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *harga* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Mengetahui pengaruh *Net profit Margin* (NPM) terhadap *harga* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *harga* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *harga* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Net profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *harga* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

II. LANDASAN TEORI

1. Harga Saham

i. Pengertian Harga Saham

Menurut Agus Sartono (2008): “Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.”

Menurut Jogiyanto (2003) bahwa: “Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.”

Sedangkan harga pasar saham menurut Anoraga dan Pakarti (2003): “Harga pasar merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*).”

ii. Macam - Macam Harga Saham

Menurut Ang (2007) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Harga/ nilai normal (*Par Value*)

Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada

saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Jadi nilai nominal ini merupakan suatu nilai yang berguna bagi pencatatan akuntansi, dimana nilai nominal inilah yang dicatat sebagai modal akuitas perseroan di dalam neraca.

2. Harga nilai Nominal (*Base Price*)

Harga dasar suatu saham erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya.

3. Harga pasar (*Market Price*)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*).

iii. Penilaian Harga Saham

Dalam konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yakni :

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis yang digunakan untuk menilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan.

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah analisis untuk menentukan nilai saham dengan menggunakan data pasar dari saham seperti harga dan volume transaksi saham.

2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya utang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran prestasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

i. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio dan analisis *trend* selalu digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan dan kemajuan perusahaan setiap kali laporan keuangan diterbitkan. Analisis rasio adalah membandingkan antara unsur- unsur neraca, unsur-unsur laporan laba rugi, unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi, serta rasio keuangan emiten yang satu dan rasio keuangan emiten yang lainnya. (Mohamad Samsul, 2006).

Jenis-jenis rasio keuangan yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar

Adapun rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), kemudian rasio solvabilitasnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

3. Kerangka Teori

Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI merupakan objek dalam penelitian ini yang mempunyai faktor internal yaitu EPS, NPM, ROA dan DER yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada

perusahaan tersebut dan pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham akan mendorong harga saham juga ikut naik.

Pengaruh EPS juga akan berkaitan dengan peningkatan laba penjualan

suatu perusahaan dapat terlihat menggunakan Rasio NPM yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Rasio ini berpengaruh positif terhadap harga saham dan juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan.

Semakin efisiensi suatu perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Perolehan laba penjualan yang tinggi yang dihasilkan suatu perusahaan maka akan mendorong permintaan atas saham tersebut meningkat, yang akan berdampak pada peningkatan ROA suatu perusahaan.

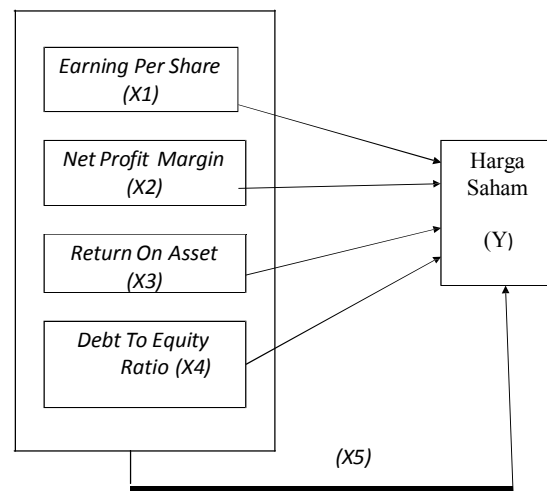
ROA merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total *asset* yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan kata lain ROA akan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

Peningkatan laba perusahaan dan kinerja operasional perusahaan juga harus diantisipasi dengan jumlah kewajiban yang dimilikinya dapat terlihat dalam Rasio DER yaitu rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dengan dana yang berasal dari kreditur.

Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan dengan pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Dengan kata lain, DER berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan negatif artinya daya tarik investor pun menurun. Dengan demikian perusahaan tidak akan

diminati oleh investor dan hal tersebut akan berdampak pada penurunan penjualan saham sehingga harga saham pun akan semakin menurun. Melihat berdasarkan informasi teori dan fakta-fakta terdahulu sangat jelas terlihat bahwa EPS, NPM, ROA dan DER dapat mempengaruhi harga saham. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran yang disajikan dibawah ini:

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



4. Hipotesis

Dengan berpedoman pada kerangka teori seperti telah diuraikan pada gambar 1. apabila:

- X1 = Earning Per Share (EPS)
- X2 = Net Profit Margin (NPM)
- X3 = Return On Asset (ROA)
- X4 = Debt To Equity Ratio (DER)
- Y = Harga Saham

Maka dapat di ubah hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama
 - a. H01= EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Ha1 = EPS berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hipotesis Kedua
 - a. H02 = NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 - b. Ha2 = NPM berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hipotesis Ketiga
 - a. H03 = ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 - b. Ha3 = ROA berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Hipotesis Keempat
 - a. H04 = DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 - b. Ha4 = DER berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Hipotesis Kelima
 - a. H05 = EPS, NPM, ROA, dan DER secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 - b. Ha5 = EPS, NPM, ROA, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Proses pembuatan skripsi ini memerlukan waktu

penelitian yang dilakukan sejak tanggal 10 Februari 2015 yaitu *study literatur* sampai dengan tahap penyusunan akhir tanggal 29 Mei 2015, dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi

Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013”. dengan tempat penelitian yaitu pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2012) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. Maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data laporan Keuangan perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Berikut perusahaan yang menjadi populasi penelitian:

TABEL 1

Perusahaan Asuransi *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Emiten	Keterangan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5	ASDM	Asuransi Davin Mitra Tbk
6	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk
7	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
8	LPGI	<i>Lippo General Insurance</i> Tbk
9	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia
10	PNIN	<i>Panin Insurance</i> Tbk
11	PNLF	<i>Panin Financial</i> Tbk

Sumber: idx, BEI, 2013

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik Nonprobability Sampling

Pengertian teknik Nonprobability Sampling menurut Sugiyono (2012) adalah sebagai berikut: “Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Teknik *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling.

Pengertian *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2012) adalah sebagai berikut: “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik purposive sampling dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah: Perusahaan Asuransi *Go Public*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

- Perusahaan tersebut secara periodik menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.
- Dalam penelitian perusahaan asuransi tidak terjadi merger dan akuisisi.
- Setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan, terutama yang menyangkut data yang akan diteliti.

Berdasarkan kriteria yang dike- mukakan diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun dibawah ini perincian dalam pemilihan sampel:

Tabel 2
Rincian Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Asuransi yang tercatat di BURSA Efek Indonesia selama tahun 2011-2013	11
1. Perusahaan asuransi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami delisting selama periode penelitian	0
2. Selama periode penelitian perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara umum	0
3. Perusahaan Asuransi yang menerbitkan Laporan keuangan tahunan tapi tidak disertai dengan laporan Harga Saham nya selama tahun 2011-2013	(1)
Jumlah Sampel	10

Sugiyono (2012), menyebutkan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan asuransi *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Adapun perusahaan-perusahaan asuransi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Perusahaan Asuransi *Go Public* yang menjadi sampel penelitian

No	Kode Emiten	Keterangan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5	ASDM	Asuransi Davin Mitra Tbk
6	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
7	LPGI	<i>Lippo General Insurance</i> Tbk
8	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia
9	PNIN	<i>Panin Insurance</i> Tbk
10	PNLF	<i>Panin Financial</i> Tbk

Sumber: idx, BEI, 2013

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data kualitatif yang diambil dengan membaca, mem-pelajari, menelaah, dan data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penen-tuan metode pengum mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya berupa bentuk laporan tahunan perusahaan asuransi *Go Public* yang telah dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Diambilnya data di Bursa Efek Indonesia sebagai sumber pengambilan data dengan alasan bahwa data yang telah dipublikasikan tersebut sudah resmi, lengkap dengan pengauditannya dan lebih akurat data yang dibutuhkan.

b. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan Data adalah penca- tatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik seb-agian atau seluruh elemen populasi yang menunjang atau mendukung penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepus-takaan (*Library Research*) dan dokumentasi.

4. Studi Kepustakaan

Yaitu yang mana pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur- literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, maupun penelitian- penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan pernyataan diatas, maka studi kepustakaan akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan, mengarahkan penelitiannya serta memperkuat kerangka berfikir peneliti agar dapat mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti serta dapat membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini.

5. Dokumentasi

Di lihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat meng- gunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder.

Adapun menurut Sugiyono (2012) yang dimaksud dengan data sekunder adalah : “Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen dalam bentuk data yang sudah jadi atau berupa publikasi. Data yang digunakan diperoleh dari ww.idx.co.id berupa laporan keuangan yang didalam nya memuat data yang berhubungan dengan penelitian ini dan litelatur terkait lainnya. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan asuransi sebanyak 11 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 sampai dengan 2013.

6. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

i. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam pene-litian ini meliputi variabel independent dan variabel dependent.

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)*

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

ii. Variabel Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ter-hadap indikator- indikator yang mem-bentuknya. Definisi operasional variabel disajikan dalam tabel 4 .

TABEL 4
Variabel Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Earning Per Share (X1)	Earning Per Share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. (Irham Fahmi, 2012)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jml Saham Beredar}}$ (Irham Fahmi, 2012)	Rasio
2	Net Profit Margin (X2)	Rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (Syamsudin, 2001)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$ (Syamsudin, 2001)	Rasio
3	Return on Asset (X3)	Rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset. (Mamduh M. Hanafi, 2007)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ (Mamduh M. Hanafi, 2007)	Rasio
4	Debt to Equity Ratio (X4)	Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dengan dana yang berasal dari kreditur. (Mamduh M. Hanafi, 2007)	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ (Mamduh M. Hanafi, 2007)	Rasio
5	Harga Saham (Y)	Harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (<i>closing price</i>). (Anoraga dan Pakarti, 2003)	Harga Saham Akhir Penutupan (Kwartal IV)	Rupiah

Sumber: Data Olahan Peneliti

Untuk memberi kejelasan mengenai arah penelitian ini, maka diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Tahun penelitian, yaitu pada tahun 2011-2013 sehingga tidak bisa mengeneralisis kesimpulan secara keseluruhan.
2. Data penelitian semata-mata didasarkan pada laporan neraca dan laporan laba rugi.

3. Data sepenuhnya menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan.
4. Dalam penelitian ini dibatasi pada variabel Independen yaitu EPS, NPM, ROA, dan DER dan pengaruhnya yakni, Harga saham pada perusahaan asuransi *Go Public* sebagai variabel Dependen.
5. EPS yaitu, salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui laba bersih perlembar saham yang diukur dengan membandingkan Laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Ada juga NPM yang digunakan untuk menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. ROA salah satu rasio profitabilitas juga selain EPS dan NPM, yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. yang bermasalah dari suatu perusahaan adalah tingkat DER. DER digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan modal sendiri yang dimilikinya.
6. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham akhir penutupan (Kuartal IV) .

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis, maka perlu dilakukan uji statistik berupa uji T.

1. Uji T Statistik

Untuk melihat pengaruh peubah bebas secara parsial dapat diuji dengan menggunakan uji t. Pengujian ini akan berguna jika pada pengujian analisis ragam diperoleh kesimpulan bahwa terdapat paling sedikit satu peubah yang berpengaruh terhadap peubah tak bebas. Sehingga pengujian ini akan sangat bermanfaat untuk menunjukkan peubah bebas mana yang berpengaruh terhadap peubah tak bebas (Mattjik dan Sumertajaya, 2006). Uji t statistik digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

EPS, NPM, ROA dan DER secara statistik dinyatakan berpengaruh terhadap harga saham jika Prob level dalam analisis regresinya menunjukkan hasil < 0.05 begitu juga sebaliknya EPS, NPM, ROA dan DER dinyatakan tidak berpengaruh jika prob level dalam analisis regresinya menunjukkan hasil $> 0,05$

b. Kelayakan Model Penelitian

Untuk mengetahui kelayakan variabel terikat. Nilai R berkisar 2 model penelitian, dapat dilihat dari uji statistik berupa uji F , Koefisien Determinasi $R(Goodness\ of\ Fit)$ sempurna, sedangkan yang dan Uji Multikolinieritas.

1. Uji F Statistik

Untuk menguji pengaruh peubah bebas terhadap peubah tak bebas secara simultan apat diuji dengan menggunakan uji F. Penggunaan uji F dalam menguji pengaruh peubah bebas secara simultan sering disebut analisis ragam. Pengujian secara simultan dimaksudkan melihat pengaruh peubah bebas secara bersama-sama terhadap peubah tak bebas (Mattjik dan Sumertajaya, 2006)

EPS, NPM, ROA dan DER secara statistik dinyatakan berpengaruh terhadap harga saham jika Prob level dalam analisis regresinya menunjukkan hasil < 0.05 begitu juga sebaliknya EPS, NPM, ROA dan DER dinyatakan tidak berpengaruh jika prob level dalam analisis regresinya menunjukkan hasil $> 0,05$

2

2. Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi (R^2 atau R Square) dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Semakin besar bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi dimana peubah-peubah bebas memiliki korelasi diantara satu dengan yang lainnya. Jika peubah-peubah bebas memiliki korelasi sama dengan satu satu berkorelasi sempurna mengakibatkan koefisien- koefisien regresi menjadi tidak dapat diperkirakan dan nilai standard error setiap koefisien regresi menjadi tak hingga (Arief dalam Rohaeni, 2009). Uji multikolinieritas adalah uji untuk melihat apakah terdapat korelasi antara peubah bebas yang digunakan dalam model regresi. Masalah multiko- linieritas baru menjadi masalah apabila derajatnya lebih tinggi dibandingkan dengan koreksi diantara seluruh variabel secara serentak (Gujarati dalam Susanti, 2007).

c. Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Sugiyono (2012) adalah sebagai berikut: “Analisis data merupakan kegiatan setelah data diolah dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhi- tungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhi- tungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan.” Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* ,*Net Profit Margin* , *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham, maka digunakan teknik analisis data statistik parametris. Sugiyono (2012) mengemukakan, bahwa statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris dengan menggunakan analisis regresi. Dedy dan Fransiska (2008) mengemukakan bahwa analisis regresi bertujuan untuk mencari adanya hubungan antara variabel- variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan *software* statistika yaitu program *NCSS*

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (terikat) atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat (Meilinda, 2012). Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{ EPS} + b_2 \text{ NPM} + b_3 \text{ ROA} + b_4 \text{ DER} + e$$

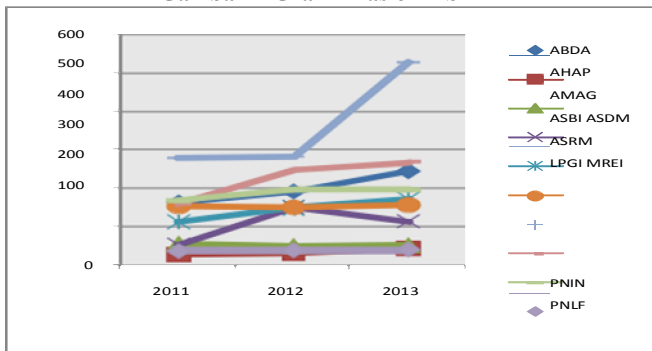
(Sumber: Sugiyono, 2012)

Dimana:
 b1,b2 ,b3 ,b4 = Koefisien regresi
 Y = Harga Saham
 EPS = *Earning Per Share*
 NPM = *Net Profit Margin*
 ROA = *Return On Asset*
 DER = *Debt To Equity Ratio*
 e = *error*

IV. HASIL PEMBAHASAN

1. Penyajian Data Penelitian 1.Perkembangan Earning Per Share(EPS)

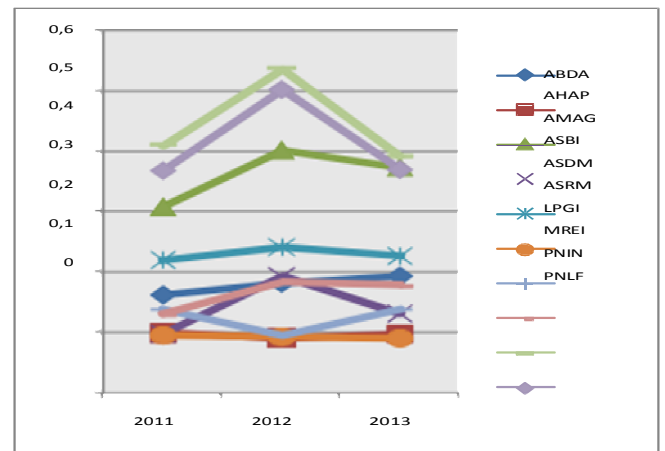
Gambar 2 Grafik Rasio EPS



Berdasarkan grafik EPS, dapat terlihat masing-masing perusahaan asuransi nilai EPS nya mengalami peningkatan, Untuk tahun 2011 sampai dengan 2013 PT. Lippo General Insurance Tbk. (LPGI) memiliki rasio EPS paling tinggi yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp. 280/lembar, pada tahun 2012 sebesar Rp. 284/lembar dan pada tahun 2013 sebesar Rp. 528/lembar. Sedangkan perusahaan asuransi yang memiliki EPS yang paling rendah yaitu pada tahun 2011 PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. (AHAP) sebesar Rp.29/lembar, pada tahun 2012 PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. (AHAP) sebesar Rp. 33/lembar dan pada tahun 2013 PT Panin Financial Tbk. (PNLF) memiliki rasio EPS yang paling rendah yaitu sebesar Rp.42/lembar. Adanya peningkatan ini menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba per lembar saham nya juga tinggi

2. Perkembangan Net Profit Margin (NPM)

Gambar 3 Grafik Rasio NPM

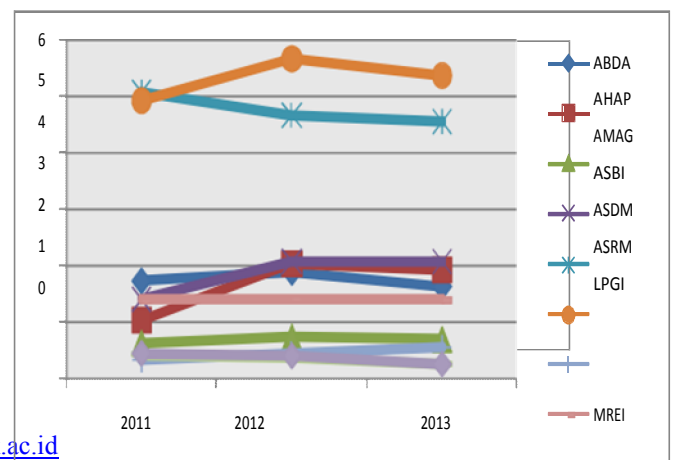


Berdasarkan grafik diatas, dapat terlihat masing-masing perusahaan asuransi nilai NPM nya mengalami fluktuasi, Untuk tahun 2011 sampai dengan 2013 PT. Panin Insurance Tbk. (PNIN) memiliki rasio NPM paling tinggi yaitu pada tahun 2011 sebesar 0,409, pada tahun 2012 sebesar 0,502 dan pada tahun 2013 sebesar 0,391. Sedangkan perusahaan asuransi yang memiliki NPM paling rendah yaitu pada tahun 2011 PT. Asuransi Ramayana Tbk. (ASRM) memiliki rasio NPM yang paling rendah yaitu sebesar 0,096, pada tahun 2012 PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. (AHAP) memiliki rasio NPM yang paling rendah yaitu sebesar 0,091 dan pada tahun 2013 PT Asuransi Ramayana Tbk. (ASRM) memiliki rasio NPM yang paling rendah yaitu sebesar 0,09.

Perkembangan NPM yang berfluktuasi ini dapat dilihat bahwa tingkat penjualan yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode tertentu tidak memberikan hasil yang maksimal dan mencapai laba penjualan yang diinginkan, dan juga apabila suatu perusahaan tersebut memiliki beban usaha atau beban operasional yang tinggi akan menyebabkan laba bersih perusahaan tersebut berkurang. Sesungguhnya semakin besar NPM maka akan meningkatkan laba bersih dan akan berdampak pada kinerja NPM perusahaan tersebut.

3. Perkembangan Return On Asset (ROA)

Gambar 4 Grafik Rasio ROA



20

Berdasarkan grafik diatas, dapat terlihat masing-masing perusahaan asuransi nilai ROA nya mengalami fluktuasi, Untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. (MREI) memiliki rasio ROA paling tinggi yaitu pada tahun 2011 sebesar 10,1, pada tahun 2012 sebesar 12,4 dan pada tahun 2013 sebesar 10,6. Sedangkan perusahaan asuransi yang memiliki ROA paling rendah yaitu pada tahun 2011 PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk. (ASDM) memiliki rasio ROA yang paling rendah yaitu sebesar 2,7, pada tahun 2012 PT Lippo General Insurance Tbk (LPGI) memiliki rasio EPS yang paling rendah yaitu sebesar 2,9 dan pada tahun 2013 PT Asuransi Dayin Mitra Tbk. (ASDM) memiliki rasio ROA yang paling rendah yaitu sebesar 2,3.

Perkembangan ROA yang berfluktuasi ini bisa disebabkan oleh kinerja operasional perusahaan tersebut dalam perputaran assetnya tidak berjalan dengan baik atau biaya-biaya untuk

Independent	Regression	Prob Level	Decision (5%)
Konstanta	-227,9513	0,716008	
EPS	7,467036	0,000001	Reject H01
NPM	-14,61056	0,155478	Accept H02
ROE	51,25182	0,353378	Accept H03
DER	6,73925	0,941474	Accept H04

mendanai asset tersebut terlalu tinggi sehingga kemampuan perusahaan menghasil- silkan laba dengan menggunakan total asset pun menurun dan akan berdampak pada ROA perusahaan tersebut.

4. Perkembangan Debt To Equity Ratio (DER)

Gambar 5 Grafik Rasio DER

Berdasarkan grafik diatas, dapat terlihat masing-masing perusahaan asuransi nilai DER nya mengalami fluktuasi, Untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 PT. Asuransi Ramayana Tbk. (ASRM) memiliki rasio DER paling tinggi yaitu pada tahun 2011 sebesar 4,93, pada tahun 2012 sebesar 5,672 dan pada tahun 2013 sebesar 5,373. Sedangkan perusahaan asuransi yang memiliki DER rendah yaitu pada tahun 2011 PT. Lippo General Insurance Tbk. (LPGI) memiliki rasio DER yang paling rendah yaitu sebesar 0,358, pada tahun 2012 PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk. (ASDM) dan PT Panin Insurance Tbk (PNIN) memiliki rasio DER yang paling rendah yaitu sebesar 0,401 sedangkan pada tahun 2013 PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk. (AMAG) memiliki rasio DER yang paling rendah yaitu sebesar 0,715.

Perkembangan tingkat DER suatu perusahaan dapat disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi modal sendirinya lebih banyak dengan menggunakan pinjaman dari luar sehingga akan berdampak pada kinerja DER perusahaan asuransi tersebut semakin besar dan berdampak negatif terhadap harga saham.

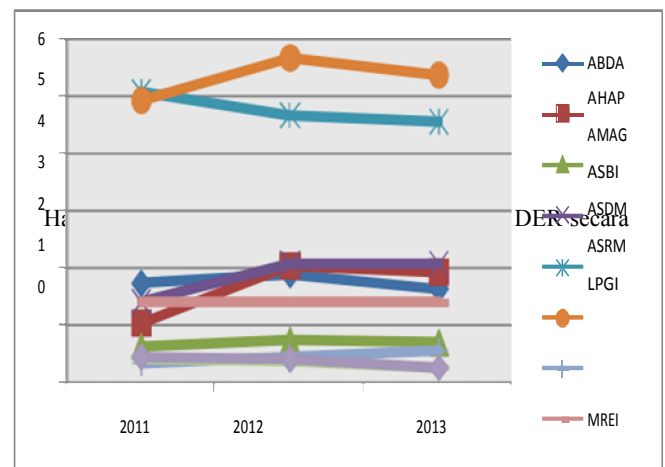
b. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis

Hasil Uji T Parsial

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial didapatkan hasil:

1. Ha1 = EPS berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. H02 = NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. H03 = ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. H04 = DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan :

H_{a5} = EPS, NPM, ROA, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dilihat nilai koefisien determinansi (*R-Squared*) adalah 0,687440, Nilai ini dapat didefinisikan bahwa 68,7440 % Harga saham dapat dijelaskan oleh variabel EPS, NPM, ROA, dan DER. Sedangkan untuk sisanya tidak berpengaruh sebesar 0,31256 % (100 % - 68,7440 %) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Selain itu dari hasil pengukuran uji F menunjukkan bahwa nilai *F-Ratio* adalah 13,7462 pada probabilitas level 0,000005. Dengan demikian nilai signifikansi sebesar $0,000005 < 0,05$, sehingga jelas **H₀₅ ditolak dan H_{a5} diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan EPS, NPM, ROA, dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan juga dari sisi multikolinearitas teridentifikasi bahwa dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dimana hal ini dapat dilihat dari tabel diatas dimana disebutkan *Multicollinearity is NOT a problem.* yang mengartikan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel-variabel bebas di dalam penelitian ini.

Dependent Variable: Harga Saham			
Independent Variable	Regression Coefficient	Prob. Level	Decision (5%)
Intercept	-227,9513	0,716008	Accept H_0
EPS	7,467036	0,000001	Reject H_0
NPM	-14,61056	0,155478	Accept H_0
ROA	51,25182	0,353378	Accept H_0
DER	6,73925	0,941474	Accept H_0
R-Squared	0,687440		
	F-Ratio	Prob. Level	
	13,7462	0,000005	
Multicollinearity is NOT a problem.			

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis bahwa NPM mempunyai pengaruh terhadap harga saham tidak berhasil dibuktikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rasio NPM adalah Rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (Syamsudin, 2001).

Penyebab NPM tidak berpengaruh bisa dikarenakan nilai beban operasional yang tinggi dibandingkan laba penjualan nya, dan juga disebabkan karena karakteristik NPM dan harga saham seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tidak menunjukkan trend yang linear. Kecenderungan yang terjadi adalah trend yang fluktuatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Ina Rinati (2009) yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis bahwa ROA mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen tidak berhasil dibuktikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas assets dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut dipasar modal juga akan semakin tinggi sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Faktor yang menyebabkan ROA tidak berpengaruh terhadap Harga saham dapat dideskripsikan yaitu, karena karakteristik ROA dan harga saham seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tidak menunjukkan trend yang linear. Kecenderungan trend yang terjadi adalah trend yang fluktuatif, kecenderungan fluktuatif ini bisa terjadi karena laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan jumlah asset nya.

Penyebab lain juga bisa terjadi karena kas menganggur terlalu tinggi, perputaran piutang perusahaan rendah, atau terlalu banyak aset tetap yang menganggur atau tidak digunakan secara efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noer Sasongko (2006), Meilinda dan Endang (2012) serta Stella (2009) yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis bahwa DER mempunyai pengaruh

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variable bebas secara bersama-sama mempengaruhi terhadap Harga Saham pada perusahaan asuransi Sedangkan secara parsial dari variabel bebas yang ada hanya variabel EPS yang mempunyai pengaruh terhadap Harga saham.

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham berhasil dilakukan. EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. (Irham Fahmi, 2012).

Pengaruh positif EPS terhadap harga saham perusahaan asuransi dalam sektor ini sangat dipengaruhi oleh salah satu perusahaan yang mendorong perusahaan lain sehingga meningkatkan harga saham serta patut diduga disebabkan oleh kinerja perusahaan asuransi yang terus menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Semakin perusahaan mampu memberikan kesejahteraan yang baik bagi para pemegang saham, maka dapat dikatakan nilai sahamnya pun tinggi. Nilai saham yang tinggi menunjukkan tingkat harga sahamnya pun tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Miarti (2008) serta Sasongko dan Wulandari (2006) yang menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat korelasi sangat kuat. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Tandililin (2001), bahwa EPS sebagai informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek *earning* di masa depan. Dikatakan bisa menggambarkan prospek *earning* di masa depan karena EPS dapat digunakan investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intristik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan.

terhadap kebijakan dividen tidak berhasil dibuktikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa DER tidak signifikan terhadap DPR.

Faktor yang menyebabkan DER tidak berpengaruh terhadap Harga saham dapat dideskripsikan yaitu, karena karakteristik DER dan harga saham seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tidak menunjukkan trend yang linear. Kecenderungan trend yang terjadi adalah trend yang fluktuatif, Kecenderungan fluktuatif ini bisa saja terjadi karena saat DER perusahaan asuransi tersebut mengalami peningkatan berarti perusahaan tersebut kurang baik dalam pengelolaan modal untuk membiayai hutang yang dimilikinya, hal ini menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang efisien dan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miarti (2008) dan Edi Subiyantoro dan Francisca Andreani (2003) yang menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

V. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- i. EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Didapatkan dari hasil pengolahan NCSS yang menunjukkan nilai prob. level EPS sebesar 0,000001. Dengan demikian nilai signifikansi $0,000001 < 0,05$, sehingga jelas **H01 ditolak dan Ha1 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan asuransi.
- ii. NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Didapatkan dari hasil pengolahan NCSS yang menunjukkan nilai prob. level NPM sebesar 0,155478. Dengan demikian nilai signifikansi $0,155478 > 0,05$, sehingga jelas **Ha2 diterima dan H02 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh NPM terhadap harga saham pada perusahaan asuransi.
- iii. ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Didapatkan dari hasil pengolahan NCSS yang menunjukkan nilai prob. level ROA sebesar 0,353378. Dengan demikian nilai signifikansi $0,353378 > 0,05$, sehingga jelas **Ha3 diterima dan H03 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan asuransi.
- iv. DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Didapatkan dari hasil pengolahan NCSS yang menunjukkan nilai prob. level DER sebesar 0,941474. Dengan demikian nilai signifikansi $0,941474 > 0,05$, sehingga jelas **Ha4 diterima dan H04 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan asuransi
- v. EPS, NPM, ROA, dan DER secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Didapatkan dari hasil pengolahan NCSS yang menunjukkan nilai *F-Ratio* adalah 13,7462 pada probabilitas level 0,000005. Dengan demikian nilai signifikansi sebesar $0,000005 < 0,05$, sehingga jelas **H05 ditolak dan Ha5 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan EPS, NPM, ROA, dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus, R. Sartono. "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*". Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta: 2008
- [2] Ang, Robert. "*Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesia Capital Market)*". Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia. Jakarta: 2007
- [3] Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. "*Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*". Mediasoft Indonesia. Jakarta: 2003
- [4] Anoraga, Pandji. "*Pengantar Pasar Modal Indonesia*". Mediasoft Indonesia. Jakarta: 2001
- [5] Fahmi, Irham. "*Analisis Laporan Keuangan*". Cetakan Ke-2. Alfabeta. Bandung: 2012
- [6] Hartono, Jogiyanto. "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*". Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta: 2003
- [7] Mamduh, M. Hanafi. "*Analisis Laporan Keuangan*". UPP Stim YKPN. Yogyakarta: 2007
- [8] Mattjik, A.A., dan Sumertajaya. "*Perancangan Percobaan*". Jilid 1. Edisi kedua. IPB Press. Bogor: 2006
- [9] Noer Sasongko dan Nila Wulandari. "*Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham*". Empirika Vol. 19 No.1. 2006
- [10] Lukman, Syamsudin. "*Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan)*". PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2001
- [11] Rinati, Ina. "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) Terhadap
- [12] Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45". Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta: 2008
- [14] Sugiyono. "*Memahami Penelitian Kualitatif*". ALFABETA. Bandung: 2012
- [15] Samsul, Mohammad. "*Pasar modal dan manajemen portofolio*". Erlangga. Jakarta: 2008
- [16] <http://www.idx.co.id>

